

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses asuhan keperawatan pada Ny. N dan Ny. F diruangan kamar Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat penulis merasakan sendiri pengalaman secara langsung dalam memberikan pelayanan Asuhan Keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengkajian keperawatan dilakukan dengan metode evidence based nursing, observasi dan melakukan pemeriksaan fisik. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Pengkajian yang dilakukan pada kedua pasien sesuai dengan teori. Pada pasien pertama ditemukan data subjektif *"Klien mengatakan mendengar suara bisikan-bisikan tidak jelas ketika sendiri, muncul ketika malam hari, suara terdengar seperti perempuan dan frekuensi 4 kali dalam sehari"* dan data objektif yaitu klien tampak berbicara sendiri, klien tampak berbicara keras dan ngawur, klien tampak gelisah mondar-mandir, dan klien tampak memiliki mood yang labil mudah berubah. Sedangkan pada pasien kedua ditemukan data subjektif *"Klien mengatakan selalu mendengar suara bisikan-bisikan yang membuat marah, terdengar pada pagi, siang, dan malam. Saat klien sendiri dan melamun suara terdengar seperti laki-laki dan perempuan"* dan data objektif klien tampak berbicara sendiri, klien tampak tertawa, klien tampak teriak-teriak, klien tampak diam dan menunduk sambil komat-kamit, klien tampak labil kadang tertawa lalu menangis, dan klien tampak beralih ketika diberi pertanyaan dan harus difokuskan kembali.

Masalah keperawatan pada kedua pasien yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Masalah keperawatan secara teori yang dikemukakan peneliti pada bab sebelumnya, yaitu masalah keperawatan yang biasanya muncul pada klien skizofrenia berdasarkan Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017). Intervensi perencanaan yang digunakan pada kedua pasien dirumuskan berdasarkan prioritas masalah dengan teori yang ada, intervensi setiap masalah keperawatan dapat sesuai dengan kebutuhan klien dengan pemberian SP 1- 4. Dimana SP 4 dilakukan dengan terapi okupasi menggambar.

Sedangkan Implementasi pelaksanaan tindakan pada kasus ini, dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang sudah dibuat dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan kedua klien dengan halusinasi pendengaran. Evaluasi Keperawatan akhir dari proses keperawatan adalah evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang diberikan. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada kedua klien selama 5 hari pemberian SP 1-3 dan 3 hari pemberian SP 4 dengan terapi okupasi menggambar oleh peneliti dan dibuat dalam bentuk SOAP. Respon klien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan baik klien cukup kooperatif dalam pelaksanaan setiap tindakan keperawatan. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada klien 1 dan klien 2 menunjukkan bahwa dapat terkontrol pada tanda dan gejala pada halusinasi pada kedua klien

B. Saran

1. Bagi Perawat Jiwa

Diharapkan dengan adanya pemberian terapi okupasi menggambar bisa menjadi alternatif atau modifikasi untuk dikolaborasikan dengan asuhan keperawatan yang sudah berjalan di rumah sakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya terapi okupasi menggambar bisa sebagai sumber bacaan, referensi dan tolak ukur tingkat kemampuan mahasiswa dan penguasaan terhadap ilmu keperawatan dan pendokumentasian proses keperawatan khususnya pada pasien dengan penyakit halusinasi pendengaran dapat diterapkan dimasa yang akan datang

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian halusinasi pendengaran dengan terapi alternatif lain yang lebih luas selain terapi okupasi menggambar.